

UPAYA LANJUTAN PENGGALANGAN BANTUAN KORBAN GEMPA BUMI LOMBOK DI KECAMATAN KAYANGAN DAN KECAMATAN GANGGA, KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN 2019

*Ardi Yuniarman, Baiq Harly Widjayanti, Febrita Susanti, Fariz Primadi Hirsan, Agus Kurniawan

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram

*Corresponding author: Ardi Yuniarman
E-mail : ardhi.yuniard@gmail.com

Diterima 12 April 2019, Disetujui 20 Mei 2019

ABSTRAK

Wilayah Kecamatan Gangga dan Kecamatan Kayangan di Kabupaten Lombok Utara adalah wilayah yang paling besar mengalami dampak kehancuran akibat gempa bumi tahun 2018. Minimnya akses dan lokasi permukiman yang berjauhan mengakibatkan proses evakuasi, pembersihan dan pembangunan oleh tim relawan dan masyarakat menjadi terhambat. Keadaan inilah yang menjadikan proses pembangunan hingga akhir tahun 2018 terganggu dan tidak mencapai tujuan pembangunan pasca gempa, baik yang dilakukan pemerintah maupun organisasi-organisasi relawan tidak berjalan dengan lancar.

Kondisi lain yang menjadi masalah adalah kondisi memasuki musim penghujan dimana mereka sangat membutuhkan tenda atau apapun yang bias digunakan atau dimanfaatkan sebagai rumah sementara. Program penggalangan bantuan, khususnya fasilitas bantuan tenda dan sejenisnya menjadi salah satu solusi sementara dan dianggap perlu segera dilakukan sehingga mereka masih tetap bisa berkegiatan di lokasi permukiman mereka tanpa terganggu dengan tempat mereka tinggal.

Kata kunci: Desa Jeringo, Korban Gempa, Gempa Bumi, Lombok

ABSTRACT

The Gangga and Kayangan subdistricts in North Lombok Regency are the areas that suffered the greatest damage from the 2018 earthquake. The lack of access and location of distant settlements resulted in the process of evacuation, cleaning and development by a team of volunteers and the community was hampered. This condition made the earthquake victims' development process until the end of 2018 disrupted and did not achieve the post-earthquake development goals, both those carried out by the government and voluntary organizations did not run smoothly.

Another condition that is a problem is the condition of entering the rainy season where they really need a tent or anything that can be used or used as a temporary home. The fundraising program, especially tents and the like, is one of the temporary solutions and is deemed necessary as soon as possible so that they can still be active in their settlement location without being disturbed by where they live.

Keywords: *Gangga and Kayangan subdistricts; fundraising assistance, victim, earthquake, Lombok*

PENDAHULUAN

Gempa bumi lomboK terjadi pada hari minggu tanggal 29 juli 2018 dengan 6,4SR pada pukul 05.37 Wita. Dilanjutkan gempa pada tanggal 5 agustus dan 19 agustus 2018 dengan masing berkekuatan 7,0 SR dan 6,9 SR (PusGen, 2018). Berdasarkan laporan Posko Penanganan Gempabumi Lombok Utara, dampak gempabumi ini telah merenggut 105 jiwa sebanyak 78 jiwa dari Kabupaten Lombok Utara, 2 jiwa dari Kabupaten Lombok Tengah, 3 jiwa dari Kabupaten Lombok Timur, 16 jiwa dari Kabupaten Lombok Barat, 4 jiwa dari Kota Mataram dan 2 jiwa dari Provinsi Bali. Semua korban jiwa adalah WNI yang tertimpa karena runtuh bangunan. Selain itu data sementara tercatat sebanyak 236

orang yang mengalami luka-luka dan ribuan masyarakat berada pada Pos Pengungsian (<https://www.bnnpb.go.id/update-on-the-magnitude-7-earthquake-lombok-utara>).

Kabupaten Lombok Utara memiliki wilayah 30,87% merupakan kawasan lindung dan sisanya 69,13% merupakan kawasan budidaya dari luas total wilayah kabupaten lomboK utara (Perda. Kab Lombok Utara No. 9 Tahun 2011). Kecamatan Kayangan dan Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu daerah di Lombok Utara yang mengalami kerusakan paling parah dan juga merupakan titik pusat gempa yang berkekuatan 7 SR. Kecamatan Kayangan dan Kecamatan Gangga merupakan kecamatan dimana topografi kawasannya adalah

berbukit dengan jenis tanah berbatu dan aluvial dengan kedalaman air tanah di atas 50 meter. Kondisi inilah yang menjadikan kawasan tersebut memiliki kerawanan yang tinggi akibat dari kondisi topografi yang berbukit.

Konsentrasi penduduk di kecamatan Gangga dan Kayangan berada di dalam kawasan kabupaten Lombok Utara dan merupakan kawasan industri, permukiman, pertanian, perkebunan dan juga kawasan lindung yg berfungsi sebagai kawasan cagar alam atau kawasan suaka Taman Gunung Rinjani (Perda. Kab Lombok Utara No. 9 Tahun 2011), bukan pada jalur lintas nasional, sehingga keberadaan permukiman di kedua kecamatan tersebut berada pada kawasan terpencil. Aksesibilitas kawasan relatif kecil dan masih ada beberapa jalan yang belum mengalami perkerasan atau diaspal, sehingga pergerakan pertumbuhan ekonomi masyarakat leratif rendah.



Gambar 1. Foto kondisi bangunan hancur pasca Gempa di Kecamatan Kayangan.
(Sumber: Foto Dokumentasi, 2018)

Konsentrasi permukiman cenderung pada kawasan dalam atau perbukitan dan tersebar tidak merata, ditambah lagi kondisi jalan yang tidak baik (tidak mengalami perkerasan) mengakibatkan, jalan yang tidak lurus melainkan berkelok dan akses dari satu kelompok permukiman ke kelompok permukiman lainnya sangat berjauhan menjadikan proses evakuasi,

pembersihan dan penyebaran bantuan awal pasca gempa bumi Lombok menjadi lebih susah. Susahnya penyaluran bantuan menjadi terhambatnya masyarakat untuk melakukan pembersihan pula. Disamping itu juga keterbatasan sumber bahan makan menjadi masalah juga terhadap kelangsungan hidup masyarakat korban bencana.

Setelah 5 bulan pasca gempa bumi dan program bantuan masih terus berjalan baik dari pemerintah, peserorangan maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan sibuk menyalurkan bantuan, pada bulan November Indonesia akan memasuki musim penghujan. Keadaan inilah yang sementara ini dianggap perlu dan memiliki urgensi terhadap program bantuan selanjutnya dalam rangka mempersiapkan korban gempa memasuki musim penghujan. Program bantuan berupa penyediaan sarana rumah sementara seperti tenda dan juga terpal dianggap sangat perlu, ditambah lagi dengan isu keterbatasan terpal dan tenda di toko-toko seputaran kota-kota kasawasan pulau Lombok.

Persaingan individu mauapaun organisasi untuk mampu menyediakan bahan tenda dan terpal dengan membeli di toko-toko sekitar Mataram menjadikan stok bahan tersebut terbatas. Hal inilah menjadikan kami membuat program penggalangan bantuan lanjutan korban gempa Lombok melalui pendekatan-pendekatan relasi yang bisa kami bangun.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di dua kecamatan yaitu, Kecamatan Kayangan dan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan Program Kegiatan Penggalangan Bantuan Lanjutan Korban Gempa Lombok dengan menitik beratkan pada penyediaan tenda-tenda atau terpal sebagai sarana berteduh atau tempat tinggal sementara masyarakat korban gempa untuk mempersiapkan diri memasuki musim penghujan. Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan berupa pembentukan tim yang terdiri atas: i). Tim survey, yaitu tim melakukan survey lokasi korban gempa yang masih perlu dan dianggap penting untuk mendapatkan bantuan tersebut sehingga sasaran yang dituju tepat dan juga menghindari tumpang tindih satu lokasi bantuan saja yang dapat.; ii). Tim pencarian informasi, tim ini merupakan tim yang bertugas untuk mencari potensi-potensi sumber donatur-donatur sebagai sumber dana bantuan korban gempa Lombok baik melalui relasi rekanan mauapaun teman-teman sejawat, serta

beberapa web-web situs-situs yang memberikan informasi lembaga-lembaga yang bisa memberikan bantuan terhadap korban gempa lombok. Dan ; iii). Tim Penyaluran Bantuan, tim inibekerja menyalurkan bantuan atau distributor bantuan dari lokasi posko relawan menuju daerah yang menerima bantuan berdasarkan hasil pemetaan kami dalam tim survey yang telah kami bentuk tersebut.

b. Tahap Survey

Pada tahap ini tim survey dan Tim pencarian informasi bekerja dengan melakukan pemetaan wilayah-wilayah yang dianggap penting dan urgen mendapatkan bantuan yang telah kami himpun. Dalam proses ini selain kami mendapatkan informasi mengenai lokasi yang layak dan urgen untuk mendapatkan bantuan dari hasil pengalamngan kami, kami juga melakukan penjaringan sumber-sumber donasi dan juga toko-toko atau lapak-lapak baik online maupun toko langsung yang masih dan tersedia stok barang-banrang yang kami butuhkan berupa tenda-tenda dan juga terpal.

c. Pengumpulan Bantuan

Pada tahan ini, kami tidak hanya menitik beratkan pada jenis bantuan tenda saja tetapi juga tidak menutup kemungkinan dalam bnetuk bantuan lainnya termasuk bantuan dana berupa uang. Bantuan dana berupa uang menjadi beban tugas tambahan kami dalam memberikan bantuan kepada korban gempa lombok dengan mencari pelapak atau toko-toko yang menjual tenda-tenda atau terpal yang menjadi kebutuhan mereka memasuki musim penghujan.

d. Penyaluran Bantuan

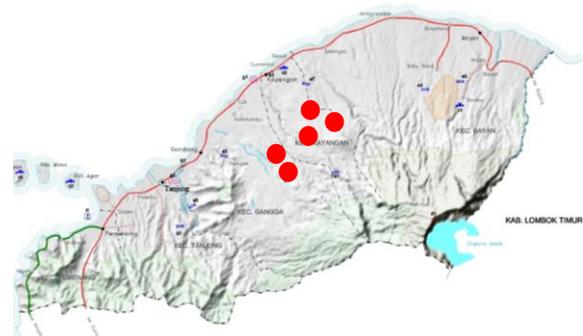
Pada tahan ini adalah tahap dimana proses penyaluran dilaksanakan ke lokasi-lokasi yang sudah dipetakan oleh tim survey lakukan. Bantuan bisa disalurkan apabila bantuan tersebut dianggap cukup untuk bisa disalurkan mengingatb efisiensi transportasi yang harus kami sediakan dan juga pertimbangan efiisiensi anggaran transportasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran bantuan tersebar di 8 dusun dari kedua kecamatan yang meliputi Desa Santong, Desa Pendua, Desa Dangian, Desa Salut dan Desa Sesait. Kelima desa tersebut merupakan desa yang terparah berdampak gempa bumi yang terjadi pada tanggal 5 Agustus 2018 dan posisi desa tersbut berada di kawasan dalam taua perbukitan yang jauh dari akese jalur utama lintas provinsi.

Penentuan lokasi penerima bantuan gempa yang dilakukian oleh tim survey ditentukan dengan pertimbangan atau kreteria anantara lain:

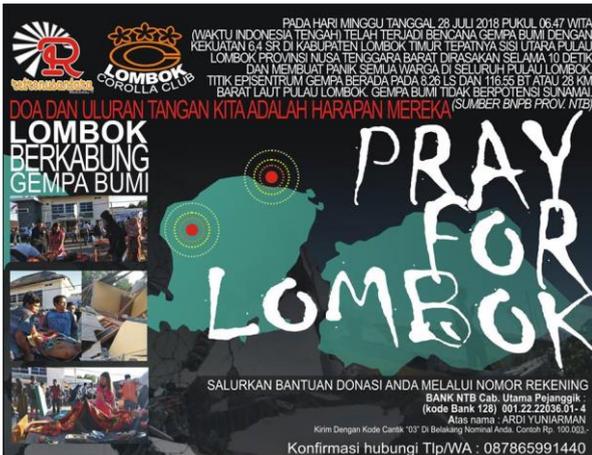
1. Susahnya akses atau ajuhnya akses dari pusat kota atau jalan utama yang terdekat dari lokasi tersebut.
2. Kondisi jalan yang relative lebih buruk yang mengakibatkan susahnya relawan melukajn kegiatan dikawasan tersebut.
3. Tingkat kerusakan yang sangat tinggi bahkan sangat parah.
4. Banyaknya fasilitas umum dan social yang hancur.
5. Minimnya relawan yang menjangkau kawasan tersebut.
6. Sumber makan dan air bersih yang minim.
7. Banyaknya anak-anak atau balita yang membutuhkan bantuan darurat dan kesehatan, dan
8. Minimnya koordinasi warga dalam membentuk kelompok-kelompok penanggulangan bencana awal dilingkungan dusun mereka.



Gambar 2. Peta Jalur dan Lokasi Kegiatan Penyaluran Bantuan Korban Gempa Lombok. (Sumber: Peta Olahan, 2018)

Dari pertimbangan dan criteria di atas maka terpilihlah lima desa tersebut sebagai lokasi penerimaan bantuan program kami yang telah kami susun.

Penerimaan bantuan yang kamu terima berupa tenda batalyon, terpal dengan berbagai ukuran dan juga bantuan dana berupa uang, baik yang kami terima langsung maupun via transfer. Penggalangan bantuan kami fokuskan berasal dari luar pulau Lombok. Hal ini didasarkan atas keterbatasan bahan-bahan yang kami butuhkan bisa tersedia di daerah Lombok dengan melakukan publikasi melalui media Sosial Media diantaranya adalah Facebook, Tweepers, WA dan juga Instagram dengan mencantumkan nomor Rekening Bank dan Nomor line yang bisa dihubungi oleh donator.



Gambar 3. "Image Share" melalui Sosial Media.
(Sumber: Gambar Olahan, 2018)

Penggalangan bantuan yang kami lakukan juga bekerjasama dengan beberapa organisasi keprofesian lainnya seperti Ikatan Arsitektur Indonesia Wilayah Nusa Tenggara Barat (IAI-NTB) seperti format gambar publikasi dibawah ini.



Gambar 4. "Image Share" melalui Sosial Media dari IAI-NTB.
(Sumber: IAI-NTB, 2018)

Dari kegiatan publikasi penggalangan bantuan korban gempa yang kamu lakukan di media social yang telah kami jalankan mendapatkan respon positif dengan mendapatkan bantuan berupa :

1. Terpal (ukuran 8x8) 17 Lembar
2. Tenda Batalyon (Kap. 12x4 meter) 5 Unit

3. Tenda Pramuka (Kap. 4 orang) 7 Unit, dan
4. Uang Rp. 34.200.000,-.

Kemudian bantuan yang telah kami terima didistribusikan kelokasi yang telah kami petakan dengan melibatkan beberapa komunitas seperti komunitas otomotif Lombok Corolla Club, Lombok Retro Classic Car Community dan juga Omega HAAS Honda Motor Ampenan menyediakan kendaraan untuk mendistribusikan bantuan kami ke beberapa lokasi tersebut.

Proses pendistribusiannya terbagi atas 4 hari distribusi dengan target lokasi per hari adalah 2 titik lokasi. Hal ini dimaksudkan agar tim penggalangan bantuan korban gempa lebih lama berada di titik lokasi korban gempa dan lebih memahami permasalahan yang dihadapi para korban sebagai data selanjutnya dan juga evaluasi terhadap program yang telah kami lakukan.



Gambar 5. Proses pengambilan bantuan melalui Kapal Ferri Lembar.
(Sumber: Dokumentasi, 2018)

Proses penyaluran tidak hanya menyalurkan bantuan saja, tetapi kami ikut dalam kegiatan perakitan beberapa tenda yang kami salurkan dan juga terpal yang telah kami distribusikan juga ke lapangan. Hal ini didasarkan atas kesibukan masyarakat setempat untuk membersihkan puing-puing sisa reruntuhan bangunan mereka yang cukup tinggi dan kami tidak ingin menambah beban mereka dengan mendirikan tenda bantuan kami.



Gambar 6. Proses Pemasangan Tenda Batalyon.
(Sumber: Dokumentasi, 2018)

KESIMPULAN

Kegiatan penggalangan bantuan korban gempa ini mendapatkan respon yang sangat besar, baik dari pemberi bantuan (donator) maupun penerima (korban Gempa). Bentuk kegiatan ini sangat memberikan kesan dan juga tanda bahwa masyarakat kita masih sangat besar kepeduliannya terhadap sesama dan penanggulangan bencana yangb tepat setelah mitigasi bencana adalah membangun karakter social masyarakat yang saling asah, asih dan asuh.

Demikian laporan pengabdian ini disusun untuk menjadi salah satu bahan pijakan dalam meningkatkan kegiatan pengabdian lainnya dan juga pengabdian yang sama. Pelaksanaan pemngandian ini masih banyak memiliki kekurangan-kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Melalui tulisan ini, kami mengharap masukan demi perbaikan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018) <https://www.bnppb.go.id>
(Published at 07 August 2018 | 10:56 WIB.)
- Anonim. (2011). Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011, Tentang “Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011 – 2031). Halaman 23.
- Anonim. (2011). Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011, Tentang “Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011 – 2031). Halaman 26.
- Anonim. (2018), Kajian Rangkaian Gempa Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat 29 Juli 2018 (M6.4) 5 Agustus 2018 (M7.0) 19 Agustus 2018 (M6,9). Pusat Studi Gempa Nasional (PuSGen). Penerbit : Pusat Penelitian dan pengembangan Perumahan dan Permukiman – Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Bandung.